ARTIKEL

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR),
FIRM SIZE, DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TAT) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017



Oleh:

RINA SUSANTI 14.1.02.01.0334

Dibimbing oleh:

- 1. ERNA PUSPITA, S.E., M.Ak.
- 2. DIAN KUSUMANINGTYAS, S.E., M.M.

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Rina Susanti

NPM

: 14.1.02.01.0334

Telepun/HP

: 085853875533

Alamat Surel (Email)

: rinasusanti844@gmail.com

Judul Artikel

: Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio

(CR), Firm Size dan Total Asset Turnover (TAT)

Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017.

Fakultas – Program Studi

: Ekonomi- Akuntansi

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi

: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp: (0354) 771576,

Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 10 Agustus 2018	
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,	
	Muzika	R THE STATE OF THE	
Erna Puspita, S.E., M.Ak.	Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M. NIDN. 0703108302	Rina Susanti NPM 14.1.02.01.0334	



PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), FIRM SIZE, DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TAT) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Rina Susanti
14.1.02.01.0334
Ekonomi- Akuntansi
rinasusanti844@gmail.com
Erna Puspita, S.E., M.Ak. dan Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa persaingan bisnis yang semakin ketat terutama perusahaan manufaktur mendorong setiap perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan menggunakan strategi yang efektif untuk menjaga kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expost facto*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dari 48 populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diperoleh 26 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 23. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t dan uji F dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan sebaiknya investor lebih memperhatikan variabel *debt to equity ratio, current ratio, firm size* dan *total asset turnover* karena variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*).

KATA KUNCI: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size, Total Asset Turnover, Kinerja Keuangan

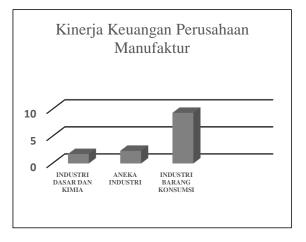
Rina Susanti | 14.1.02.01.0334 Ekonomi- Akuntansi

I. LATAR BELAKANG

Di era MEA 2016, setiap perusahaan mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang. Perusahaan dihadapkan pada persaingan industri yang ketat tak hanya produk lokal, dengan tetapi juga banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut mendorong setiap menyesuaikan perusahaan untuk diri terhadap semua persaingan bisnis yang ada dapat menjaga kelangsungan agar Perusahaan dituntut untuk usahanya. meningkatkan kineria perusahaannya dengan melakukan inovasi produk, menawarkan harga yang kompetitif, serta menjaga kualitas produk agar mampu menarik minat konsumen. Dengan strategi bisnis yang efektif, tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan laba dapat tercapai. Untuk mencapai keunggulan kompetitif tersebut. dibutuhkan sumber pendanaan yang cukup besar. Sumber dana dapat diperoleh dari dana internal ataupun eksternal. Oleh karena itu perusahaan bersaing untuk menarik investor menanamkan agar menunjang modalnya guna dan mengembangkan operasional perusahaan.

Sektor industri barang konsumsi juga merasakan dampak dari persaingan yang semakin kompetitif. Sektor ini termasuk industri yang mampu bertahan dalam krisis global dan mempunyai peranan besar sebagai penopang industri manufaktur yaitu sebesar 8,46% sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2016 hanya 5,02% (CNN Indonesia, 2016).

Fenomena kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur didominasi oleh sektor industri barang Di konsumsi. tengah perlambatan ekonomi, konsumsi swasta menyumbang lebih dari setengah dari total PDB sehingga menjadi penggerak utama pertumbuhan. Hal tersebut dikarenakan kenaikan pada pada permintaan konsumen yang tercermin dari membaiknya indeks kepercayaan konsumen sebesar 7,3% pada tahun 2016 (www.idx.co.id). Kebutuhan konsumen akan produk industri barang konsumsi besar, karena industri sangatlah ini menyediakan kebutuhan pokok masyarakat yang dibutuhkan setiap waktu. Oleh karena itu, saham- saham dari sektor industri barang konsumsi ini akan menjadi pilihan



karena masih menawarkan potensi kenaikan. Terjaganya pertumbuhan sektor industri barang konsumsi akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maka sangat beralasan apabila investor mengapresiasi positif sahamsaham manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan melihat sisi kinerja keuangan (financial performance) untuk menilai apakah perusahaan telah menjalankan kaidahkaidah manajemen dengan baik. Penilaian keuangan kinerja mutlak diperlukan mengingat risiko dan jumlah dana yang diinvestasikan oleh investor sangatlah signifikan. Dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat memprediksi prospek masa depan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:2). Investor dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai kinerja baik menciptakan keunggulan daya saing yang berkelanjutan (Binangkit, 2014:24).

Kinerja keuangan selama beroperasi dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), income statement (laporan laba rugi) dan cash flow statement (laporan arus kas) serta hal- hal yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut (Fahmi, 2012:2). Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Fahmi, 2012:25).

Alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Investor mempergunakan rasio keuangan untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dalam pengambilan proses keputusan investasi. Bagi investor, ada tiga rasio keuangan yang paling dominan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Fahmi, 2012:53).

Berdasarkan fenomena, data, grafik kinerja keuangan serta adanya gap atas faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan judul "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio



(CR), Firm Size dan Total Asset Turnover (TAT) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017".

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian expost facto. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio, current ratio, firm size dan total asset turnover. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan Return On Asset (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yaitu sebanyak 48 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode kemudian purposive sampling yang didapatkan 26 perusahaan. Waktu selama penelitian bulan, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017 dengan mengunjungi www.idx.co.id.

Pengumpulan data menggunakan file research dan library research. Teknik analisis data yang digunakan dalam

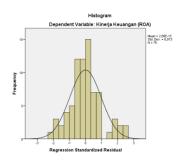
penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan pengujian (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R²) dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, tujuannya untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, tujuannya adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi didapatkan memiliki yang ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



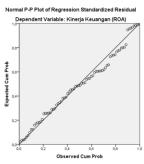
Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas grafik histogram dapat dilihat

Rina Susanti | 14.1.02.01.0334 Ekonomi- Akuntansi



bahwa data berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan pada grafik histogram yang polanya berbentuk simetris,distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri.

Gambar 2 Hasil Uji Normal *Probability Plots*



Berdasarkan gambar 2 hasil uji normal probability plots dapat diketahui bahwa data dianalisis telah yang berdistribusi secara normal. yang ditunjukkan oleh titik- titik atau data menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal mengikuti dan arah garis sehingga model regresi ini diagonal, memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1 Hasil Uji *Kolmogorov- Smirnov Test*

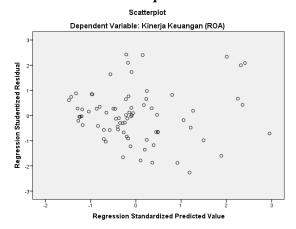
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardi	
		zed	
		Residual	
N		76	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std.	F 61204722	
	Deviation	5,61304733	
Most Extreme	Absolute	,090	
Differences	Positive	,090	
	Negative	-,056	
Test Statistic		,090	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

Berdasarkan analisis statistik tabel 1 di atas, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji analisis statistik. Kolmogorov-**Smirnov** Test (K-S),menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% yaitu 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual diolah telah data yang berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasi uji heteroskedastisitas, untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan scatterplots.

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplots



grafik Pada di gambar atas scatterplots terlihat bahwa titiktitik menyebar acak dan tidak secara menunjukkan pola tertentu, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu

Rina Susanti | 14.1.02.01.0334 Ekonomi- Akuntansi



Y. Sehingga diketahui model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Model regresi tidak memiliki multikolinieritas apabila mempunyai angka tolerance > 0,1 dan mempunyai nilai VIF <10. Berikut hasil uji multikolinieritas dari matrik korelasi antar variabel independen, nilai tolerance dan VIF ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficientsa

	Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Debt to Equity Ratio	,483	2,072	
Current Ratio	,503	1,987	
Firm Size	,981	1,019	
Total Asset Turnover	,922	1,084	

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *tolerance* masing- masing variabel yaitu variabel DER sebesar 0,483, variabel CR 0,503, variabel *firm size* 0,981, dan variabel TAT sebesar 0,922. Dari keempat variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF masing- masing variabel yaitu variabel DER sebesar 2,072, variabel CR sebesar 1,987, variabel *firm size* sebesar 1,019 dan variabel TAT sebesar 1,084. Dari keempat nilai variabel mempunyai

nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji *Durbin- Watson* (DW Test) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

	Std. Error of	
Model	the Estimate	Durbin-Watson
1	5,76899	1,902

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai durbin-watson (DW Test) sebesar Uii 1,902. autokorelasi dengan menggunakan Durbin- Watson memiliki kriteria du < dw < 4-du, pengujian bebas autokorelasi apabila nilai Durbin- Watson berada antara du dan 4-du. Nilai du dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan mencari pertemuan antara banyaknya variabel bebas 4 (k=4) dan banyaknya data (n)= 76 sehingga nilai du diperoleh 1,74. Nilai 4du dapat diperoleh dengan cara 4 - 1,74= 2,26, jadi diperoleh angka 4- du sebesar 2,26. Dapat disimpulkan bahwa 1,74 < 1,902 < 2,26 sehingga nilai dw berada pada du dan 4-du, artinya asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Rina Susanti | 14.1.02.01.0334 Ekonomi- Akuntansi simki.unpkediri.ac.id



Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size dan Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Berikut adalah perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

 $Y = -56,426 + 7,308X_1 + 0,034X_2 + 1,493X_3 + 7,386X_4 + \epsilon$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -56.426

Berdasarkan nilai tersebut diartikan bahwa, apabila *debt to equity* ratio, current ratio, firm size dan total asset turnover tidak mengalami perubahan (=0), maka besarnya kinerja keuangan (ROA) adalah - 56,426

b. Koefisien $X_1 = 7,308$

Variabel X₁ (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai pengaruh positif terhadap Y yaitu kinerja keuangan (*Return On Asset*) dengan koefisien regresi sebesar 7,308 artinya jika terjadi peningkatan variabel X₁ (*Debt*

to Equity Ratio) sebesar 1 satuan, maka Y (kinerja keuangan) akan berubah sebesar 7,308 dengan asumsi variabel current ratio, firm size dan total asset turnover tetap atau konstan. Pengaruh positif mengindikasikan hubungan yang searah artinya jika Debt to Equity Ratio meningkat, maka kinerja keuangan (Return On Asset) juga meningkat dan jika Debt to Equity Ratio turun maka kinerja keuangan (ROA) juga mengalami penurunan.

c. Koefisien $X_2 = 0.034$

Variabel X_2 (Current Ratio) mempunyai pengaruh positif terhadap Y yaitu kinerja keuangan (Return On Asset) dengan koefisien regresi sebesar 0,034 artinya jika terjadi peningkatan variabel X₂ (Current Ratio) sebesar 1 satuan, maka Y (kinerja keuangan) akan berubah sebesar 0,034 dengan asumsi variabel debt to equity ratio, firm size dan total asset turnover tetap atau konstan. Pengaruh positif mengindikasikan hubungan yang searah artinya jika Current Ratio meningkat, kinerja keuangan (Return Asset) meningkat dan jika Current Ratio turun maka kinerja keuangan (ROA) juga mengalami penurunan.



d. Koefisien $X_3 = 1,493$

Variabel X_3 (Firm Size) mempunyai pengaruh positif terhadap Y yaitu kinerja keuangan (Return On Asset) dengan koefisien regresi sebesar 1,493 artinya jika terjadi peningkatan variabel X_3 (Firm Size) sebesar 1 satuan, maka Y (kinerja keuangan) akan berubah sebesar 1,493 dengan asumsi variabel debt to equity ratio, current ratio dan total asset turnover tetap atau konstan. Pengaruh positif mengindikasikan hubungan yang searah artinya jika firm size meningkat, kinerja keuangan (Return On Asset) meningkat dan jika firm size turun maka kinerja keuangan (ROA) juga mengalami penurunan.

e. Koefisien $X_4 = 7,386$

 X_4 Aseet Variabel (Total Turnover) mempunyai pengaruh positif terhadap Y yaitu kinerja keuangan (Return On Asset) dengan koefisien regresi sebesar 7,386 artinya jika terjadi peningkatan variabel X₄ (Total Asset Turnover) sebesar 1 satuan, maka Y (kinerja keuangan) akan berubah sebesar 7,386 dengan asumsi variabel debt to equity ratio, current ratio dan firm size tetap atau Pengaruh konstan. positif mengindikasikan hubungan yang artinya jika **Total** searah Asset

Turnover meningkat, kinerja keuangan (Return On Asset) meningkat dan jika Total Asset Turnover turun maka kinerja keuangan (ROA) juga mengalami penurunan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah uji koefisien determinasi dari variabel debt to equity ratio, current ratio, firm size dan total asset turnover dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

			Adjusted R
Model	R	R Square	Square
1	,763ª	,582	,558

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diperoleh nilai *Adjusted* R² sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *debt to equity ratio, current ratio, firm size* dan *total asset turnover* dalam menjelaskan variasi variabel kinerja keuangan (*Return On Asset*) sebesar 55,8 % dan sisanya 44,2% dijelaskan oleh



faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5% dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Т	Sig.
(Constant)	-4,637	,000
Debt to Equity Ratio	4,372	,000
Current Ratio	7,168	,000
Firm Size	3,566	,001
Total Asset Turnover	5,522	,000

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5% dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

	Sum of		Mean		Sig
Model	Squares	df	Square	F	
Regression	3283,98	4	820,99	24,6	,00
	0		5	68	0 _p
Residual	2362,97	71	33,281		
	3		00,201		
Total	5646,95	75			
	3				

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek **odtidiantsi**a periode 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Utang perusahaan yang rendah bisa mencerminkan belum kinerja keuangan yang baik, sebaliknya utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan jika perusahaan mampu mengelola utang tersebut. Dengan menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber pendanaan, selain pinjaman yang didapat dalam jumlah yang besar, serta diikuti oleh waktu pengembaliannya yang juga lama (Flexible), perusahaan dapat mengelola hutang tersebut untuk melakukan ekspansi mengembangkan atau perusahaannya sehingga kinerja keuangan (Return on Asset) yang didapat perusahaan akan meningkat. Selain itu, Debt to Equity Ratio dapat meningkatkan pengembalian atas investasi (Return On Asset) karena beban



pinjaman dapat mengurangi pendapatan kena pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Binangkit.,dkk (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (return on asset).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Current ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreditur akan seberapa mengetahui besar tingkat keamanan uang yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut dengan melihat rasio likuiditasnya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya tepat waktu, sehingga dalam akan meningkatkan kepercayaan kreditur untuk meminjamkan dananya. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek

keuangannya dengan tepat waktu apabila perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya, sehingga pada kondisi tertentu aset lancar mampu menghasilkan (profitabilitas) keuntungan bagi Ini berarti perusahaan perusahaan. memiliki kesanggupan dalam menjalankan operasional sehari-harinya, kegiatan sehingga tujuan utamanya untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Tentu hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan (Return On Asset) perusahaan yang semakin meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Arisadi.,dkk (2013) yang menujukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset)

Firm Size berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05.

Perusahaan yang besar mampu mencapai skala ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keuntungan dari adanya pengurangan biaya produksi yang terjadi ketika perusahaan berproduksi



dalam jumlah besar dengan menggunakan sumber daya yang sama. Keefektifan dalam aktivitas operasi akan berdampak pada laba yang lebih stabil. Hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dengan kemudahan memperoleh dana untuk operasi perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Return On Asset). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin (2015) menyatakan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (return on asset).

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Hasil pengujian hipotesis keempat H4 menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Total asset turnover yang tinggi menunjukkan operasional perusahaan berjalan dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif. karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perputaran aset maka akan semakin besar tingkat penjualan, sehingga laba (Return On Asset) yang diterima perusahaan pun meningkat. Sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan dalam pemeliharaan aktiva tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Martini (2016) yang menujukkan bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size dan Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset)

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama- sama (simultan) variabel debt to equity ratio, current ratio, firm size dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga variabel debt to equity ratio, current ratio, firm size dan total asset turnover dapat dijadikan bahan untuk mengetahui kinerja keuangan (ROA). Dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,558 yang berarti variabel



bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sebesar 55,8% sedangkan sisanya 44,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari keempat variabel bebas tersebut, variabel yang dominan terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah *current ratio* dengan nilai tertinggi pada *Standardized Coefficients Beta* yaitu 0,776 yang dapat dilihat pada tabel 4.13.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial Debt to Equity Ratio signifikan berpengaruh terhadap Keuangan (ROA) Kinerja pada Perusahaan Manufaktur SektdiV. Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017.
- Secara Current Ratio 2. parsial berpengaruh signifikan terhadap (ROA) Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017.
- Secara parsial Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017.
- 4. Secara parsial Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017.
- 5. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*,

 Current Ratio, Firm Size dan Total

 Asset Turnover berpengaruh signifikan
 terhadap Kinerja Keuangan (ROA)
 pada Perusahaan Manufaktur Sektor
 Industri Barang Konsumsi yang
 terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 periode 2015- 2017.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arisadi, Y.C., dkk. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja pada Perusahaan Keuangan Manufaktur di Efek Bursa Indonesia. Jurnal *Aplikasi* Manajemen ISSN 1693 5241, 11 (4): 567-575.
- Binangkit, A.B.,dkk. 2014. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ISSN 2337-568X*, 1 (2): 24-35.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan. Bandung*: Alfabeta.

Kamaruddin. 2015. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

simki.unpkediri.ac.id



Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi ISSN: 1410- 9875*, 17 (1a): 1-14.

Martini. 2016. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2): 121-140. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2 0170210082328-92-192545/pertumbuhan-industrimelambat-jadi-44-persen-di-2016.Diakses pada 16 April 2018.

www.idx.co.id